

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDAMPINGAN SUAMI PADA
SAAT IBU MENGHADAPI PERSALINAN DI UPTD PUSKESMAS RAWAT
INAP GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH

LUSIANA NASUTION

18060046P



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDAMPINGAN SUAMI PADA
SAAT IBU MENGHADAPI PERSALINAN DI UPTD PUSKESMAS RAWAT
INAP GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2020**

OLEH

LUSIANA NASUTION

18060046P

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020**

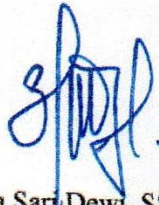
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020
Nama Mahasiswa : Lusiana Nasution
NIM : 18060046P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skrripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Agustus 2020

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



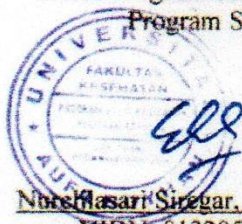
Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
NIDN:010048901



Lola Pebrianthy, SST, M.Keb
NIDN. : 123029102

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nur Hafasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Aruni Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN:0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawahah ini :

Nama : Lusiana Nasutio
NIM : 18060046P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul " Faktor Yang Berhubungan dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Tahun 2020" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

20



Lusiana Nasution
18060046P

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020”.

Skripsi penelitian ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Dr. Anto, M. Kes, MM, selaku Rektor Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Nurelila Sari Siregar, SST, M. Keb, selaku ketua program studi kebidanan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lola Pebrianthy, SST, M. Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. dr. Herlina Sonera Batubara, selaku kepala uptd puskesmas rawat inap gunung tua tempat penelitian.
7. Uddin Nasution dan Taruli Purba, selaku orang tua peneliti.
8. Seluruh ibu bersalin yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi kebidanan program sarjana yang telah sama-sama berjuang dan selalu memberi dukungan dan kerjasama yang baik sehingga proposal ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti sendiri. Amin

Padangsidempuan, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktik	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Persalinan	7
2.1.1 Pengertian Persalinan	7
2.1.2 Jenis Persalinan.....	7
2.1.3 Teori Penyebab Persalinan	8
2.1.4 Tanda-Tanda Persalinan	10
2.1.5 Perubahan Psikologis Pada Ibu Bersalin	10
2.2 Pendampingan	14
2.2.1 Pengertian Pendampingan Persalinan.....	14
2.2.2 Dampak Jika Suami Tidak Mendampingi Istri Saat Persalinan	16
2.2.3 Syarat-Syarat Sebagai Pendampingan Persalinan	17
2.2.4 Peran Suami Dalam Pendamping	18
2.2.5 Jenis Dukungan Suami	19
2.2.6 Manfaat Pendampingan Suami	20
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pendamping Persalinan	21
2.4 Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami	21
2.4.1 Umur.....	21
2.4.2 Pekerjaan	21
2.4.3 Sikap	22
2.5 Kerangka Konsep	22
2.6 Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2.2 Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel	25
3.4 Etika Penelitian.....	25
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	26
3.6 Defenisi Operasional	28
3.7 Instrument Penelitian.....	29
3.8 Pengolahan dan Analisa Data	29
3.8.1 Pengolahan Data	29
3.8.2 Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.2 Analisa Univariat.....	32
4.2.1 Karakteristik Suami Pada Ibu Bersalin	33
4.2.2 Distribusi Pendampingan Suami Selama Proses Persalinan	33
4.3 Analisa Bivariat	34
BAB V PEMBAHASAN	37
5.1 Hubungan Umur Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin	37
5.2 Hubungan Pekerjaan Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin	38
5.3 Hubungan Sikap Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin	39
BAB VI PENUTUP	40
6.1 Kesimpulan.....	40
6.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Defenisi Operasional	28
Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden	33
Tabel 3 Distribusi Pendampingan Suami Selama Proses Persalinan Istri	34
Tabel 4 Hubungan Umur Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan.....	34
Tabel 5 Hubungan Pekerjaan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan	35
Tabel 6 Hubungan Sikap Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konsep	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	53
2. Surat Balasan Izin Penelitian	54
3. Kuesioner	49
4. Lembar Persetujuan Responden	50
5. Master Tabel	51
6. Hasil SPSS	52
7. Lembar Konsultasi Proposal dan Skripsi	47
8. Dokumentasi Penelitian	48

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
WHO	World Health Organization
AKI	Angka Kematian Ibu
SDKI	Survey Demografi Kesehatan Indonesia
Riskesdas	Riset Kesehatan Dasar
SDG's	Sustainable Development Goals
Depkes	Departemen Kesehatan
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lusiana Nasution
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkal Pinang/06 Pebruari 1993
Alamat : Jln. Hajoran LK. I Pasar Gunung Tua
No. Telp/Hp : 081360058824
Email : lusiananasution06@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 3 Gunung Tua, 2005
2. SMP Negeri 1 Gunung Tua, 2008
3. SMA Negeri 1 Gunung Tua, 2011
4. Diploma III Poltekkes Kemenkes RI Medan, 2014

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis serta peristiwa alamiah yang sangat dinantikan oleh ibu dan keluarga selama sembilan bulan. Ketika proses persalinan dimulai, peran ibu adalah melahirkan bayinya, sedangkan peran petugas kesehatan adalah memantau persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi serta bersama keluarga memberikan bantuan dan dukungan ibu bersalin (Purnani, 2012).

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu yang menjadi tujuan dalam MDG yaitu goal ke-4 dan ke-5. Target MDG 2015 berkaitan dengan KIA diantaranya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102/100.000 kelahiran hidup dan menurunkan Angka Kematian Bayi menjadi 15/1000 kelahiran hidup dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 90%.

Angka kematian ibu masih tinggi di dunia. Organisasi kesehatan tingkat dunia, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang (WHO, 2017).

Menurut data *United Nations Children's Fund* mengatakan bahwa ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 juta jiwa dari 30% diantaranya karena kecemasan sebab hamil pertama (Sitepu, 2016). Saat ini, AKI di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015, AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh tiga penyebab utama yaitu

perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) (Sitepu, 2016).

Ibu memiliki peran besar dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak, gangguan kesehatan yang dialami ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin dan masa pertumbuhan anak. Resiko kematian ibu paling banyak terjadi pada periode persalinan dan periode persalinan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu di Indonesia. Kematian saat bersalin dan 1 minggu pertama diperkirakan 60% dari seluruh kematian ibu (Nurrahmiati, 2012).

Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) pada tahun 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28%, sebab lain eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5% dan abortus 5%. Melihat penyebab kematian baik pada ibu sesungguhnya hal ini dapat dicegah atau ditanggulangi, salah satunya dengan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar pada saat ibu bersalin. Persalinan merupakan tugas berat yang harus dilakukan oleh seorang ibu hamil. Mudah atau sulitnya suatu proses persalinan tergantung oleh banyak faktor salah satunya adanya perasaan nyaman saat melahirkan (Susilawati, 2009). Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28.7 %) (Anggraini, 2008).

AKI di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. AKI di Indonesia adalah tertinggi di Asia Tenggara. Indonesia, AKI mencapai 214 per 100.000 kelahiran

hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO & UNICEF, 2014).

Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390/100.000 kelahiran hidup menjadi 228/100.000 kelahiran hidup. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) AKI di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Hal ini masih jauh dari target SDG's yakni dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 34 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target yang harus dicapai dalam *Mileneum Depeloment Goals (MDG's)* 2015 yaitu untuk AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup dan untuk AKB sebesar 17 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2010).

Berdasarkan data profil kab/kota, AKI Sumatera Utara tahun 2014 mencapai 75 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, AKI di Sumatera Utara sebesar 328 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan estimasi maka AKI mengalami penurunan sampai tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data profil Kabupaten Padang Lawas Utara AKI pada tahun 2010 sebanyak 6 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2011 mengalami

peningkatan sebanyak 13 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 6 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2013 sebanyak 4 jiwa per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2014 menjadi 1 jiwa per 100.000 kelahiran hidup.

Pada persalinan banyak masalah yang terjadi pada ibu yang akan bersalin, seperti sulit tidur, ketakutan, kesepian, stres, masrah, kelelahan kecewa, perasaan putus asa, terutama kecemasan dalam menghadapi persalinan (Murray dan Gayle, 2013).

Untuk mengurangi kecemasan pada saat persalinan ialah dengan adanya kehadiran pendamping, seperti suami, ibu kandung, saudara atau sahabat perempuan ibu. Kehadiran orang kedua atau pendamping atau penolong persalinan dapat memberi kenyamanan pada saat bersalin. Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, yaitu dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah caesar (Marmi, 2016).

Suami adalah pendamping persalinan yang sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu (Sari dan Kurnia, 2015). Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Anis Handonowati (2009) dan Puspitasari (2009) pendampingan suami berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan. Respon psikologis pada ibu bersalin yaitu kecemasan yang disebabkan adanya nyeri selama persalinan dan dapat mengakibatkan persalinan berlangsung lama.

Kecemasan dan nyeri pada ibu bersalin membutuhkan dukungan dari suami selama persalinan untuk memberikan rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui “Apakah ada faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami pada ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan umur suami dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020.
2. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan suami dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020.

3. Untuk mengetahui hubungan sikap suami dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami pada saat ibu bersalin. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pustaka dan dapat mengembangkan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktik

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dalam melakukan konseling untuk pendampingan suami pada ibu bersalin dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien, khususnya pendampingan suami pada ibu bersalin dalam menghadapi proses persalinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persalinan

2.1.1 Pengertian Persalinan

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Purwaningsih, 2012). Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi dari dalam uterus melalui vagina (Nidyaayuna, 2011).

Persalinan adalah suatu peristiwa fisiologis dalam siklus kehidupan seorang wanita, dimana persalinan dan kelahiran bayi merupakan suatu kejadian yang membahagiakan. Dalam persalinan terjadi proses peregangan dan pelebaran mulut rahim, hal itu terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi mendorong janin keluar sehingga banyak energi yang dikeluarkan dan menimbulkan nyeri (Cunningham, 2014).

Pendampingan Defenisi persalinan normal menurut WHO adalah persalinan yang dimulai secara spontan, beresiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan. Bayi dilahirkan secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu lengkap. Setelah persalinan ibu maupun bayi berada di dalam kondisi sehat.

2.1.2 Jenis Persalinan

Jenis persalinan dibagi 2 kategori, yang pertama yaitu jenis persalinan berdasarkan bentuk terjadinya dan jenis persalinan menurut lama kehamilan dan berat janin. Jenis persalinan menurut berdasarkan bentuk terjadinya di bagi menjadi persalinan spontan, persalinan buatan, dan persalinan anjuran. Sedangkan

jenis persalinan menurut lama kehamilan dan berat janin di bagi menjadi abortus, partus immaturus, partus prematurus, persalinan aterm, partus serotinus, atau postmaturus, dan partus presipitatus. Jenis Persalinan berdasarkan bentuk terjadinya :

a. Persalinan Spontan

Persalinan spontan adalah persalinan yang berlangsung dengan kekuatan ibunya sendiri dan melalui jalan lahir (Sari dan Kurnia, 2015). Persalinan normal disebut juga partus spontan yaitu proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam (Sari dan Kurnia, 2015).

b. Persalinan Buatan

Persalinan buatan adalah proses persalinan yang berlangsung dengan bantuan tenaga dari luar, misalnya *ekstraksi* dengan forceps atau dilakukan operasi *section caesarea* (Sari dan Kurnia, 2015).

c. Persalinan Anjuran

Persalinan anjuran adalah bila kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan rangsangan misalnya pemberian pitocin dan prostaglandin (Sari dan Kurnia, 2015).

2.1.3 Teori Penyebab Persalinan

Bagaimana terjadinya persalinan belum diketahui pasti, Namun menurut Ujiningtyas (2009), terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab bermulainya persalinan, yaitu :

1. Teori penurunan hormon

Beberapa hari sebelum partus terjadi penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron, sehingga otot rahim sensitif terhadap oksitosin. Penurunan kadar progesteron pada tingkat tertentu menyebabkan otot rahim mulai kontraksi.

2. Teori keregangan

Otot rahim mempunyai kemampuan meregang dalam batas tertentu. Apabila batas tersebut telah terlewati maka akan terjadi kontraksi, sehingga persalinan dapat dimulai.

3. Teori plasenta menjadi tua

Plasenta yang semakin tua seiring dengan bertambahnya usia kehamilan akan menyebabkan turunnya kadar estrogen dan progesteron, sehingga pembuluh darah mengalami kekejangan dan timbul kontraksi rahim.

4. Teori iritasi mekanik

Dibelakang serviks terletak gangglion servikale atau fleksus Fran Kenhauser. Bila gangglion ini digeser dan ditekan atau tertekan kepala janin maka akan timbul kontraksi rahim.

5. Teori oksitosin internal

Menurunnya konsentrasi progesteron akibat tuanya kehamilan mengakibatkan aktivitas oksitosin meningkat dan kontraksi *Braxton hicks* sering terjadi sehingga persalinan dapat dimulai.

6. Teori prostaglandin

Prostaglandin yang dikeluarkan oleh decidua konsentrasinya meningkat sejak usia kehamilan 15 minggu. Prostaglandin dianggap sebagai pemicu

terjadinya persalinan, pemberian prostaglandin saat hamil dapat menimbulkan kontraksi otot rahim.

2.1.4 Tanda-Tanda Persalinan

Tanda-tanda yang akan timbul menjelang persalinan adalah sebagai berikut (Andriani, 2010) :

1. Timbulnya his persalinan ialah his pembukaan dengan sifatnya sebagai berikut: nyeri melingkardari punggung memancar keperut bagian depan, teratur, makin lama makin pendek intervalnya, dan makin kuat intensitasnya, kalau dibawa berjalan bertambah kuat, mempunyai pengaruh pada pendataran dan pembukaan serviks.
2. Keluarnya lendir berdarah dari jalan lahir (show).
3. Dengan pendataran dan pembukaan, lendir dan canalis cervikalis keluar disertai dengan sedikit darah.
4. Keluarnya cairan banyak dari jalan lahir.
5. Hal ini terjadi kalau ketuban pecah atau selaput janin sobek. Ketuban biasanya pecah, kalu pembukaan lengkap atau hampir lengkap dan dalam hal ini keluarnya cairan merupakan tanda yang lamban sekali.

2.1.5 Perubahan Psikologis Pada Ibu Bersalin

Bentuk-bentuk perubahan psikologis sebagai berikut :

1. Perasaan takut ketika hendak melahirkan.
2. Perasaan cemas pra-melahirkan. Menjelang proses persalinan, tidak sedikit calon ibu yang mengalami rasa takut saat proses kelahiran. Padahal rasa cemas itulah yang justru memicu rasa sakit saat melahirkan.

3. Rasa sakit. Muncul karena mau melahirkan, mereka merasa tegang dan takut, akibat telah mendengar berbagai cerita seram seputar melahirkan. Perasaan ini selanjutnya membuat jalur lahir menjadi mengeras dan menyempit. Pada saat kontraksi alamiah mendorong kepala bayi untuk mulai melewati jalur lahir, terjadi resistensi yang kuat. Ini yang menyebabkan rasa sakit yang dialami seorang ibu.
4. Depresi. Dikarenakan keadaan ini cukup berbahaya, disarankan agar ibu yang ingin melahirkan agar tidak depresi, sehingga ia harus ditemani anggota keluarga karena ibu yang melahirkan rawan depresi.
5. Perasaan sedih jika persalinan tidak berjalan sesuai dengan harapan ibu dan keluarga.
6. Ragu-ragu dalam menghadapi persalinan dan ragu akan kemampuannya dalam merawat bayinya kelak.
7. Perasaan tidak enak, sering berpikir apakah persalinan akan berjalan normal.
8. Menganggap persalinan sebagai cobaan.
9. Sering berpikir apakah penolong persalinan dapat sabar dan bijaksana dalam menolongnya.
10. Sering berpikir apakah bayinya akan normal atau tidak.

Perubahan-perubahan psikologis dalam persalinan, dapat diatasi dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a. Teknik relaksasi

Diharapkan ibu telah memperoleh pengetahuan tentang teknik relaksasi pada saat pemeriksaan kehamilan rutin atau *Antenatal Care*, bila ibu

belum mendapatkan, ibu harus diajarkan dahulu teknik relaksasi dengan tepat.

b. *Hypnobirthing*

Untuk mendapatkan proses melahirkan dengan alami, nyaman, dan lancar, tentunya memerlukan persiapan secara holistik dan dilakukan sejak proses kehamilan. Ibu hamil dan pasangannya yang mengikuti pelatihan *hypnobirthing* berperan sebagai subjek aktif, sedangkan petugas kesehatan berperan sebagai fasilitator untuk memandu sang subjek mencapai keadaan alfa. Disini ibu diajarkan untuk berpikir tenang dan positif sehingga proses melahirkan bisa dihadapi dengan tenang.

c. Dukungan Fisik Dan Psikologis Dari Keluarga Dan Tenaga Kesehatan (Asuhan Sayang Ibu)

Dalam hal ini, keluarga sang ibu diminta untuk terus mendukung dan menemani ibu dan membantu memenuhi kebutuhannya, hal ini baik untuk keadaan psikologisnya, dengan begitu ibu tidak merasa sendirian.

d. Senam Hamil

Pada saat calon ibu mengandung, disarankan untuk mengikuti senam hamil. Pada senam hamil ini diajarkan teknik pernapasan, cara meneran saat mengeluarkan bayi, dan keterampilan dalam menenangkan diri atau kecemasan saat proses melahirkan.

e. Mobilitas

Dusahakan ibu untuk tetap tegar dan bergerak, dengan berjalan-jalan atau mengubah posisi tidur, akan memungkinkan ibu dapat menguasai keadaan dan proses persalinan sendiri dapat berjalan dengan baik.

f. Memberi Informasi

Ibu dan keluarga harus diberi informasi yang selengkap-lengkapya tentang semua perkembangan dan kemajuan selama proses persalinan. Setiap tindakan dan intervensi yang dilakukan harus diantisipasi dan dijelaskan, dan ibu diikutsertakan dalam pengambilan keputusan klinis.

g. Percakapan

Saat inpartu, ibu membutuhkan waktu untuk bercakap-cakap atau diam. Jika proses persalinan sedang berlangsung, maka kesunyian, simpatik, dan keakraban yang disukainya. Pada tahap ini, ibu akan merasa lelah, setiap kontraksi akan memerlukan konsentrasi penuh dan semua cadangan emosional dan fisik dikerahkannya. Kesunyian yang sangat dibutuhkan, bisa diberikan dalam bentuk sentuhan atau ekspresi wajah dari orang-orang sekitarnya.

h. Dorongan Semangat

Adakalanya ibu merasa putus asa. Bidan harus berusaha memberikan dorongan dan semangat pada ibu selama persalinan. Dengan beberapa kata yang diucapkan secara lembut setelah kontraksi atau beberapa pujian non verbal pada saat terjadi kontraksi akan sangat memberi semangat atau dorongan pada ibu. Bidan harus berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan memberi respon yang hangat dan antusias, maka kemungkinan besar persalinan akan berjalan lancar.

i. Menghadirkan Pendamping Saat Persalinan

Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran seseorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, antara lain

dapat menurunkan angka morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan dengan tindakan (Hodnett, 1997, Klau dan Kennel, 1993 dalam Sari dan Kurnia, 2015).

2.2 Pendampingan

2.2.1 Pengertian Pendampingan Persalinan

Pendampingan adalah keberadaan seseorang yang mendampingi atau terlibat sebagai pemandu persalinan, yang memberi dukungan selama kehamilan, persalinan dan nifas, agar proses persalinan yang dilaluinya berjalan dengan lancar dan memberi kenyamanan bagi ibu bersalin (Indrayani, 2012).

Kehadiran dan dukungan dari pendamping akan membantu proses persalinan berjalan lancar karena pendamping dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Berbagai penelitian pun mendukung kehadiran pendamping pada saat persalinan diantaranya :

1. Kehadiran seorang pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, aman, semangat, dukungan emosional dan dapat membesarkan hati ibu (Maryunani, 2015).
2. Kehadiran seorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan dalam artii dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan yang lebih singkat, dan menurunnya persalinan dengan operasi termasuk bedah sesar (Maryunani, 2015).
3. Kehadiran seorang pendamping persalinan atas pilihannya sendiri merupakan salah satu rekomendasi dalam buku pedoman perawatan

kelahiran normal (Care in Normal Birth; A Practical Guide, WHO dalam Maryunani, 2015).

4. Ibu merasakan kehadiran orang kedua sebagai pendamping penolong persalinan, akan memberikan kenyamanan pada saat bersalin (Maryunani, 2015).
5. Penelitian secara random (Randomized Controlled Trials) memperlihatkan efektifnya dukungan fisik, emosional, dan psikologis selama persalinan dan kelahiran (Maryunani, 2015).
6. Cochrane Database, yaitu suatu kajian ulang sistematis dari 14 percobaan yang melibatkan 5000 wanita memperlihatkan bahwa kehadiran pendamping secara terus-menerus selama persalinan dan kelahiran akan menghasilkan :
 - a. Kelahiran dengan bantuan vakum dan forceps semakin sedikit/kecil.
 - b. Seksio sesarea untuk membantu kelahiran menjadi berkurang.
 - c. Apgar Score < 7 lebih sedikit.
 - d. Lamanya persalinan yang semakin pendek
 - e. Kepuasan ibu semakin besar dalam pengalaman melahirkan mereka (Maryunani, 2015).

Apabila petugas pemberi asuhan kesehatan yang akan menolong persalinan seorang ibu yang bersalin sibuk, maka petugas harus memastikan bahwa ada seorang pendukung atau pendamping yang hadir dan membantu wanita/ibu yang sedang dalam persalinan. Apabila ada anggota keluarga yang hadir untuk melayani sebagai pendukung/pendamping ibu, maka petugas pemberi

asuhan kesehatan bisa menawarkan dukungan pada orang yang mendukung ibu tersebut (Maryunani, 2010).

Petugas pemberi asuhan kesehatan juga perlu memberikan dorongan bagi pendamping untuk mempertahankan kenyamanan dirinya sendiri juga. Karena perhatiannya tercurah pada ibu yang akan bersalin, seringkali mereka melupakan kebutuhannya sendiri. Pemberi asuhan kesehatan bisa mendorong pendamping/anggota keluarga untuk beristirahat sejenak, untuk mempertahankan asupan makanan dan minuman dan sebagainya (Yanti, 2010).

2.2.2 Dampak Jika Suami Tidak Mendampingi Istri Saat Persalinan

1. Tidak ada yang menghibur saat istri merasakan sakit luar biasa

Keberadaan suami disisi istri sangatlah memiliki peranan besar, salah satunya adalah dapat mengurangi rasa sakit saat persalinan. Bahkan menurut penelitian dari Fatherhood di Inggris mengungkapkan istri akan dapat mengurangi rasa sakit karena adanya suami disamping istri.

2. Tidak semangat

Tidak adanya keberadaan suami disamping istri akan membuat ibu menjadi tidak semangat. Karena ibu merasa tidak ada yang memahami kondisi terburuk ibu saat sedang bersalin dan tetap mengatakan cantik. Karena itulah tidak ada yang lebih diinginkan istri selain kehadiran suami pemberi semangat dan dukungan untuk berjuang melahirkan sikecil.

3. Dapat membuat istri cemas

Istri akan menjadi cemas dan khawatir saat tidak ada sosok suami menemani istri diruang bersalin. Sikap laki-laki yang kurang peka dan

logis rupanya sangat berguna untuk membuat istri tidak cemas. Bayangkan jika ibu dan adik perempuan yang menemani, bisa jadi ia malah ikut panik saat melihat ibu kesakitan ditengah kontraksi.

4. Tidak ada sosok yang menyenangkan

Keberadaan suami disisi istri saat ia akan melahirkan dapat membuat istri lebih tenang dan nyaman, ditambah lagi jika suami membisikkan kata-kata positif yang membuat istri tambah bahagia. Selain itu, suami juga mampu menenangkan istri saat ia mulai cemas akan terjadi sesuatu yang tidak terduga saat persalinan.

5. Kadar bahagia istri sedikit berkurang

Menurut penelitian, hormon oksitosin yang suami miliki akan meningkat pada paca kelahiran bayi. Seperti yang sudah diketahui bahwa hormon oksitosin adalah hormon yang dapat memicu perasaan bahagia (Popmama, 2020).

2.2.3 Syarat-Syarat Sebagai Pendampingan Persalinan

Menurut Maryunani (2010), sebagai pendamping ibu yang akan bersalin, maka suami/keluarga seharusnya membekali dirinya dengan hal-hal berikut ini :

1. Siap mengajukan pertanyaan
2. Membawa bekal untuk diri sendiri
3. Mengetahui hal yang akan dihadapi
4. Bersikap fleksibel
5. Menemukan pengalihan perhatian
6. Menjadi supporter ibu
7. Mengetahui kapasitas sebagai pendamping

2.2.4 Peran Suami Dalam Pendampingan

Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah besar. Selain itu, kehadiran pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, semangat, dukungan emosional dan dapat membesarkan hati ibu (Jannah, 2017).

Menurut Chapman (1992), Bobak, dkk (2005) dalam Prasetyani (2016) terdapat tiga peran yang dilakukan oleh suami selama proses persalinan dan melahirkan yaitu :

a. Sebagai Pelatih

Suami secara aktif membantu ibu selama dan sesudah kontraksi persalinan. Seorang pelatih menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengendalikan diri mereka dan mengontrol persalinan. Ibu menunjukkan keinginan yang kuat agar suami terlibat secara fisik selama persalinan.

b. Sebagai Teman Satu Tim

Suami bertindak sebagai teman satu tim akan membantu ibu selama proses persalinan dan melahirkan dengan berespon terhadap permintaan ibu akan dukungan emosi atau keduanya.

c. Sebagai Saksi

Sebagai saksi, suami bertindak sebagai teman dan memberi dukungan emosi dan moral.

2.2.5 Jenis Dukungan Suami

Menurut Nursalam dan Kurniawati (2007) dalam Adelina (2014), jenis dukungan pendampingan persalinan yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan Penghargaan/Penilaian

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mencakup dukungan langsung. Dukungan instrumental yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bantuan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita (Adelina, 2014).

d. Dukungan Informatif

Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan dan informasi. Dukungan ini meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam menghadapi situasi yang dianggap membebani (Adelina, 2014).

2.2.6 Manfaat Pendampingan Suami

Menurut Sari dan Kurnia (2015), manfaat pendampingan suami yaitu :

a. Memberi Rasa Tenang Dan Penguat Psikis Pada Istri

Suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses persalinan. Ditengah kondisi yang tidak nyaman, istri memerlukan pegangan, dukungan dan semangat untuk mengurangi kecemasan dan ketakutannya.

b. Selalu Ada Bila Dibutuhkan

Dengan berada di samping istri, suami siap membantu apa saja yang dibutuhkan istri.

c. Kedekatan Emosi Suami-Istri Bertambah

Suami akan melihat sendiri perjuangan hidup dan mati sang istri saat melahirkan anak sehingga membuatnya semakin sayang kepada istrinya.

d. Menumbuhkan naluri kebapakan

e. Suami Akan Lebih Menghargai Istri

Melihat pengorbanan istri saat persalinan suami akan dapat lebih menghargai istrinya dan menjaga perilakunya. Karena dia akan mengingat bagaimana besarnya pengorbanan istrinya.

f. Membantu Keberhasilan IMD

IMD merupakan Inisiasi Menyusui Dini yang akan digalakkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. IMD akan tercapai dengan adanya dukungan dari suami terhadap istrinya.

g. Pemenuhan Nutrisi

Nutrisi ibu saat melahirkan akan terpenuhi karena tugas pendamping adalah memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairan tubuh ibu yaitu dengan cara pemberian makan dan minum saat kontraksi rahim ibu mulai melemah.

h. Membantu Mengurangi Rasa Nyeri Saat Persalinan

Dengan adanya pendamping maka akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu yang sedang mengalami persalinan karena adanya dukungan dari orang yang paling di sayang sehingga mampu mengurangi rasa sakit dan nyeri yang dialami.

2.2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Pendamping Persalinan

Menurut Hamilton dalam Dari dan Kurnia (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi peran pendamping persalinan antara lain : sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan, pekerjaan, umur dan pendidikan.

2.4 Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami

2.4.1 Umur Suami

Umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja begitu pula halnya dengan suami maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendampingi istrinya pada saat persalinan (Nursalam, 2012).

2.4.2 Pekerjaan Suami

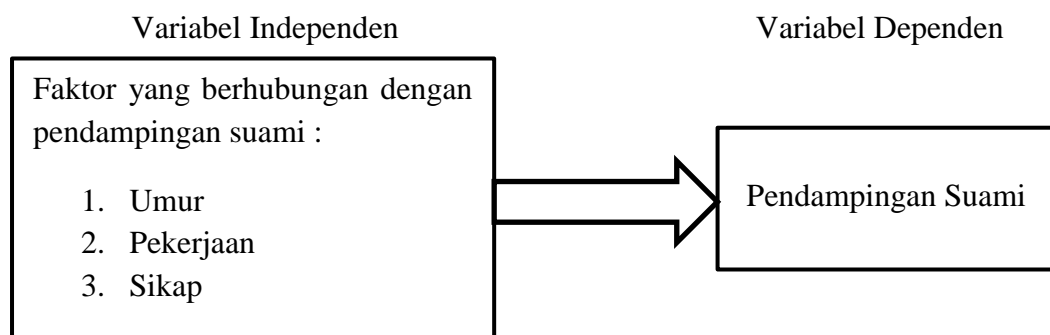
Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan juga merupakan

kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman dan pendidikan seseorang sejak kecil akan mempengaruhi sikap dan penampilan mereka dalam pekerjaan. Dalam bekerja diperlukan penyesuaian diri terhadap teman sejawat dan para pimpinan, pekerjaan dan lingkungan pekerjaan, sangat mempengaruhi cepat tidaknya dan mudah sulitnya proses penyusaian diri (Wawan, 2010).

2.4.3 Sikap Suami

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). *Campbell* mendefenisikan sangat sederhana yaitu “*An individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object*”. Jadi jelas disini dikatakan bahwa sikap itu merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan dan gejala kejiwaan yang lain (Notoadmodjo, 2010).

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan peneliti yang harus diuji validitasnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. H_a

Adanya hubungan antara faktor pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

b. H_o

Tidak adanya hubungan antara faktor pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2020. Alasan pemilihan Puskesmas Gunung Tua sebagai tempat penelitian karena jumlah ibu bersalin di Puskesmas tersebut cukup banyak sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan untuk menyelesaikan penelitian dimulai sejak bulan Maret s/d Agustus tahun 2020. Adapun kegiatan tersebut dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, studi pendahuluan, seminar proposal, perbaikan proposal, pengumpulan data, analisa data, konsultasi laporan penelitian, revisi dan seminar hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh suami ibu bersalin di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 30 responden dari bulan Juli s/d Agustus tahun 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah suami ibu bersalin di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 30 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.4 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari komite etika penelitian Universitas Afa Royhan Kota di Kota Padangsidempuan. Dalam melaksanakan sebuah penelitian terdapat empat prinsip yang dipegang teguh (Notoatmodjo, 2010) yaitu :

1. *Respect for human dignity*

Peneliti mempertimbangkan hak-hak responden penelitian (suami pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua) dengan memberikan kebebasan berpartisipasi atau tidak serta menjelaskan tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut.

2. *Respect for privacy and confidentiality*

Setiap suami pada tahun 2020 yang menjadi responden mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Nama responden hanya isi nama inisial, peneliti hanya menggunakan data untuk keperluan peneliti.

3. *Respect for justice an inclusiveness*

Prinsip keterbukaan dan adil juga perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, peneliti menjelaskan prosedur penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan kepada semua responden.

4. *Balancing harm and benefit*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada responden terutama suami, agar suami mengetahui dampak yang mungkin timbul dari persalinan sehingga dapat mengantisipasi dampak negatif tersebut. Segala informasi yang diperoleh melalui penelitian ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini pertama-tama peneliti meminta surat ijin dari program studi S1 Kebidanan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan tentang rekomendasi data penelitian dan mengajukan ijin ke Kaprodi S1 Kebidanan untuk meminta data awal (survey awal) di

UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

2. Setelah peneliti memperoleh data dalam survey awal untuk penelitian dan sampel yang dibutuhkan terpenuhi di lokasi survey awal maka peneliti meminta surat ijin dari program studi S1 Kebidanan Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan untuk melakukan penelitian UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.
3. Kemudian peneliti meminta surat izin penelitian kepada ibu kepala puskesmas gunung tua untuk meminta ijin melakukan penelitian di puskesmas tersebut.
4. Setelah mendapat persetujuan dari ibu Puskesmas Gunung Tua, peneliti melakukan penelitian terhadap responden dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti lembar persetujuan untuk menjadi responden.
5. Setelah responden setuju dan menandatangani lembar persetujuan maka peneliti menyebarkan kuesioner dan peneliti menunggu sampai responden menyelesaikan pengisian kuesioner, responden bisa bertanya bila ada pertanyaan yang belum dipahami.
6. Lalu selanjutnya setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisis data. Kemudian dimasukkan ke dalam komputer dan dianalisis dengan SPSS 22.0 for Windows. Setelah itu hasil dari analisis komputer kemudian ditarik kesimpulan.

3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen					
1	Umur Suami	Lamanya hidup dalam tahun dihitung sejak dilahirkan sampai penelitian	Kuisoner	1. < 30 2. > 30	Ordinal
2	Pekerjaan Suami	Pekerjaan suami yang dilakukan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya	Kuisoner	1. Wiraswasta 2. PNS	Ordinal
3	Sikap Suami	Respon tertutup suami terhadap pertanyaan yang melibatkan pendapat yang diajukan berkaitan dengan pendampingan istri selama proses persalinan dan emosisuami dalam proses persalinan ibu	Kuisoner	1. Negatif 2. Positif	Ordinal
Variabel Dependen					
1	Pendampingan suami	Suatu perbuatan yang dilakukan suami saat istri menghadapi proses persalinan	Observasi	1. Tidak Mendampingi 2. Mendampingi	Ordinal

3.7 Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu:

1. Kuesioner data identitas pribadi
2. Kuesioner pendampingan suami berbentuk pertanyaan tertutup dengan 20 pertanyaan, dengan pilihan jawaban dikotomi choice yaitu : apabila suami mendampingi ketika istri akan melahirkan dengan sikap sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1). Indikator penilaian yaitu :
 - Skor kurang dari 0 – 40 : Sikap tidak mendukung
 - Skor lebih dari 41- 80 : Sikap mendukung

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data perlu diolah dulu. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan yaitu :

a. Editing

Dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. Entry

Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “entry data” penelitian adalah paket program SPSS 22.0 for windows.

d. Cleaning

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi, proses ini disebut pembersihan data (data cleaning).

e. Tabulating

Kegiatan memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan kuesioner.

3.8.2 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Univariate

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis *univariate* tergantung dari jenis datanya. Untuk data *numerik* digunakan nilai mean atau rata-rata, *median* dan *standar deviasi* (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisis Bivariate

Analisis *bivariat* yang digunakan untuk mengerti bagaimana hubungan variabel independen dan variabel dependen, dengan menguji statistik *chi square*. Hipotesa pada derajat kemaknaan 0,05 atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95%.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua. Puskesmas Gunung Tua merupakan Puskesmas Perawatan yang terletak di jalan Perwira No.5 Kelurahan Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

Puskesmas Gunung Tua memiliki 4 Puskesmas Pembantu, 12 Poskesdes, 1 Kelurahan dan 38 desa. Puskesmas Gunung Tua memiliki topografi tanah bergelombang sampai berbukit dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Halongonan Timur
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Portibi
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Halongonan
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Padang Bolak Tenggara

4.2 Analisa Univariat

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner Pendampingan Suami. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Suami Pada Ibu Bersalin

Data variabel yang diukur meliputi : umur, pekerjaan, dan sikap. Adapun frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Suami		
< 30	11	36,7
>30	19	63,3
Jumlah	30	100
Pekerjaan Suami		
Wiraswasta	22	73,3
PNS	8	26,7
Jumlah	30	100
Sikap Suami		
Negatif	13	43,3
Positif	17	57,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 30 responden, mayoritas umur antara >30 tahun sebanyak 19 responden (63,3%), dan minoritas umur <30 tahun sebanyak 11 responden (36,7%). Berdasarkan tabel pekerjaan mayoritas responden wiraswasta sebanyak 22 responden (73,3%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 8 responden (26,7%). Dari tabel variabel sikap diatas dapat disimpulkan bahwa 13 responden (43,3%) bersikap negatif dan 17 responden (57,7%) bersikap positif.

4.2.2 Distribusi Pendampingan Suami Selama Proses Persalinan Istri

Berdasarkan pengolahan data variabel Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Pendampingan Suami Selama Proses Persalinan Istri

Pendampingan Suami	n	%
Tidak mendampingi	14	46,7
Mendampingi	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas pendampingan suami responden mendampingi sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan responden yang tidak mendampingi sebanyak 14 responden (46,7%).

4.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan Uji *Chi Square* untuk melihat Faktor yang berhubungan dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Tahun 2020, untuk mengetahui hubungan tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hubungan Umur Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin

Umur	Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Bersalin				P value		
	Tidak Mendampingi		Mendampingi				
	n	%	n	%	n	%	
<30 tahun	9	30,0	2	6,7	11	36,7	0,003
>30 tahun	5	16,7	14	46,7	19	60,0	
Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 30 responden, tidak mendampingi istri adalah 14 responden (46,7%), dimana ber usia >30 tahun sebanyak 5 responden (16,7%) dan <30 berjumlah 9 responden (30,0%). Sedangkan yang ikut mendampingi adalah 16 responden (56,7%), dimana diantaranya berusia >30 tahun ada 14 responden (36,7%) dan berusia <30 tahun ada 2 responden (6,7%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.003$ (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Adanya hubungan umur dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi

persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

Tabel 4.4. Hubungan Pekerjaan Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin

Pekerjaan	Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Bersalin						P value
	Tidak Mendampingi		Mendampingi				
	n	%	n	%	n	%	
Wiraswasta	9	30,0	13	43,3	22	73,3	0,295
PNS	5	16,7	3	10,7	8	26,7	
Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 30 responden, tidak mendampingi istri adalah 14 responden (43,3%), dimana pekerjaan wiraswasta ada 9 responden (30,0 %) dan bekerja PNS ada 5 responden (16,7%). Sedangkan yang ikut mendampingi adalah 16 responden (53,3%), dimana pekerjaan wiraswasta ada 13 responden (43,3%) dan bekerja PNS ada 3 responden (10,7%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.295$ (>0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak Adanya hubungan antara pekerjaan dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

Tabel 4.5. Hubungan Sikap Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin

Sikap	Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Bersalin						P Value
	Tidak Mendampingi		Mendampingi				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	11	36,7	2	6,7	13	43,3	0,000
Positif	3	10,0	14	46,7	17	56,7	
Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 30 responden, tidak mendampingi istri adalah 14 responden (46,7%), dimana yang bersikap negatif adalah 11 responden (36,7%) dan bersikap positif adalah 2 responden (6,7%). Sedangkan yang ikut mendampingi adalah 16 responden (53,3%), dimana yang bersikap negatif adalah 2 responden (6,7%) dan bersikap positif adalah 14 responden (46,7%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Adanya hubungan sikap dengan pendampingan suami pada saat ibu menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Umur Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas umur suami yang melakukan pendampingan istri selama proses persalinan dengan umur >30 tahun sebanyak 19 responden (63,3%) sedangkan minoritas umur <30 tahun sebanyak 11 responden (36,7%).

Umur sangat mempengaruhi dalam pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki, dan semakin matang umur seseorang maka pola pikirpun akan semakin meningkat (Aniroh, 2014).

Menurut Sumiati (2015), suami yang mempunyai usia yang muda, biasanya tidak mendampingi pada saat istrinya melahirkan, hal ini karena suami merasa takut dan tidak tega melihat istrinya melahirkan. Kategori umur suami dalam pendampingan persalinan kurang dari usia 30 tahun dikategorikan dalam usia muda, diatas 30 tahun dapat dikategorikan dalam usia dewasa atau usia matang atau tua yang akan mempengaruhi pelaksanaan pendampingan suami terhadap istri pada saat melahirkan, hal ini dikarenakan kematangan usia untuk berusaha mengerti tentang psikologis istri pada saat persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarsini (2010) bahwa suami yang mendampingi istri mayoritas dengan umur diatas 30 tahun. Hal ini disebabkan karena umur diatas 30 tahun merupakan usia reproduktif yang tepat untuk membentuk keluarga sehingga suami dominan memiliki kepedulian untuk melakukan pendampingan istri pada saat persalinan.

Menurut asumsi peneliti, umur dapat mempengaruhi suami untuk melakukan pendampingan karena semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, begitu pula halnya dengan suami yang mendampingi istri pada saat persalinan, semakin matang usia suami maka akan semakin besar kemungkinan untuk mendampingi istrinya pada saat persalinan. Sebaliknya jika umur suami masih tergolong muda maka kemungkinan untuk melakukan pendampingan akan lebih sedikit dibandingkan dengan umur suami yang sudah matang, hal ini disebabkan karena suami yang masih muda belum merasa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap istrinya dan belum memiliki kesiapan mental untuk menjadi seorang ayah.

5.2 Hubungan Pekerjaan Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pekerjaan suami yang melakukan pendampingan istri selama proses persalinan adalah wiraswasta sebanyak 22 responden (73,3%) sedangkan minoritas PNS berjumlah 8 responden (26,7%).

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi suami akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarsini (2010) bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan suami dengan pendampingan istri selama proses persalinan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Sumarsini (2010) banyak responden yang bekerja di instansi swasta, wiraswasta, petani dan pedagang, sehingga pekerjaan tersebut tidak mengikat dan suami dapat melakukan pendampingan istri selama proses persalinan.

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan antara pekerjaan suami dengan pendampingan istri selama proses persalinan dimana persalinan ini merupakan pengalaman pertama yang dialaminya sehingga dapat menimbulkan rasa cemas dan takut pada calon ibu dan suami sehingga dapat mendorong suami untuk mendampingi istrinya selama proses persalinan sekalipun suami dalam situasi bekerja. Pada penelitian yang peneliti lakukan mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta dan pekerjaan tersebut tidak mengikat suami harus tetap berada di tempat bekerja sehingga suami dapat mendampingi istri selama proses persalinan.

5.3 Hubungan Sikap Suami Dengan Pendampingan Pada Ibu Bersalin

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas sikap suami yang melakukan pendampingan istri selama proses persalinan sebanyak 13 responden (43,3%) bersikap negatif sedangkan 17 responden (57,7%) bersikap positif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang stimulus atau objek tertentu. Karena itu adalah logis untuk mengharapkan bahwa seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju tidak setuju, baik tidak baik dan sebagainya), dalam penelitian ini salah satu karakteristik yang diukur adalah sikap suami tentang

pendampingan suami dalam proses persalinan. Sikap juga merupakan kesediaan seseorang untuk bertindak, sikap ini belum merujuk pada sebuah tindakan namun sebuah bentuk kesiapan dalam hal ingin melakukan sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

Sikap memiliki tiga komponen yaitu kepercayaan (keyakinan) mengenai suatu ide atau konsep terhadap objek, kehidupan emosional terhadap objek, adanya kecenderungan melakukan suatu tindakan (Notoadmojo, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian Restavia Widyaningsih (2012) mengenai variabel sikap suami terhadap pendampingan istri selama proses persalinan menunjukkan bahwa sebagian besar suami memiliki sikap positif terhadap pendampingan istri selama proses persalinan. Selain itu hasil penelitian Restavia Widyaningsih (2012) juga menunjukkan jika suami memiliki sikap positif berarti suami memiliki kesiapan, keyakinan, dan kepercayaan diri yang baik sehingga mereka bersedia hadir dalam proses persalinan dan mau terlibat aktif dalam menjalankan perannya sebagai pendamping persalinan.

Menurut asumsi peneliti, sikap suami berpengaruh pada pendampingan istri selama proses persalinan. Jika suami memiliki sikap positif terhadap istri dan proses persalinan maka suami akan cenderung mendampingi istri selama proses persalinan. Sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka (tindakan). Jadi sikap suami positif berarti suami dapat menerima dan menyetujui bahwa ibu yang ingin bersalin perlu didampingi oleh suami. Demikian juga sebaliknya apabila sikap suami negatif terhadap istri dan proses persalinan maka suami akan cenderung untuk tidak melakukan pendampingan istri selama proses persalinan.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur suami berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan ibu dengan nilai $P \text{ value} = 0,003 < 0,05$.
2. Pekerjaan suami tidak berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan ibu dengan nilai $P \text{ value} = 0,295 < 0,05$.
3. Sikap suami berhubungan dengan pendampingan suami dalam proses persalinan ibu dengan nilai $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

6.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan penelitian ini bukan hanya mengukur pendampingan suami, namun juga bisa pendampingan keluarga.
2. Disarankan kepada puskesmas (tempat penelitian) dalam setiap pertolongan persalinan sebaiknya selalu mengikutsertakan pendamping persalinan karena kehadiran seorang pendamping selain memberikan rasa nyaman bagi ibu, juga dapat membantu mempercepat proses persalinan. Namun untuk pendamping persalinan, sebaiknya biarkan ibu memilih sendiri sesuai kenyamanan ibu. Dalam proses pendampingan tersebut juga sebaiknya penolong terlebih dahulu mengajarkan kepada pendamping tentang peran yang dapat dilakukannya selama mendampingi ibu. Hal ini

bertujuan agar pendamping persalinan tersebut dapat berperan menjadi seorang pendamping persalinan yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2010). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu*.
- Aniroh. (2014). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kelancaran Persalinan. Diakses 06 April 2020. <http://digilib.unisayogya.ac.id>.
- Arini. (2012). *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung*. Diakses 06 April 2020, <http://repo.poltekkesmedan.ac.id.pdf>.
- Cunningham. (2014). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primi Gravidarum Saat Menghadapi Persalinan. Diakses 10 Mei 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/hubungan-pendampingan-suami-dengan-tingkat-kecemasan.pdf>.
- Dini Ayu Septiani. (2010). *Sikap Suami Terhadap Pendampingan Persalinan*.
- Hawani. (2013). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Rumah Bersalin Kota Ungaran*. Diakses 24 Mei 2020, File:///C:/Users/Lenovo/Downloads/878-1865-1-SM%20.pdf.
- Indikator Kesehatan SDGs*. (2018). Diakses 13 April 2020, <https://www.google.com>.
- Indrayani. (2013). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pro Operasi Sectio Caesarea di Bangsal Melati RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wanogiri. Skripsi. Program S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada (STIKESKH). Surakarta.
- Ibrahim. (2010). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman*. Diakses 19 Mei 2020, <http://elibrary.almaata.ac.id.pdf>.
- Johariyah, Sorimah, dan Lestari. (2014). *Perbedaan Pengaruh Pendampingan Persalinan Terhadap Lama Kala II Persalinan Pada Ibu Primigravida Di RSUD Cilacap Pada Bulan Juni Sampai Dengan Agustus 2013*. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA) Vol. V, No. 1.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara*. Diakses 02 April 2020, <https://padanglawasutarakab.go.id>.
- Laila, I.N, dan Nisa, F. (2014). *Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di BPM Arifin S Surabaya*. UNUSA, FKK, Prodi DIII Kebidanan
- Marmi. (2016). *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maryuni, A. (2015). *Nyeri Dalam Persalinan, Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta: TIM.

- Murray, M. d. (2013). *Hubungan Pendampingan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan*. Diakses 04 April 2020, File:///C:/Users/Lenovo/SM.Pdf.
- Nidyaayuna. (2011). *Pengaruh Pelatihan Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Laten*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrahmiati. (2012). Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di RSIA Bunda Arif Purwokerto. *Husband support, Pain of Labour, Mother maternity*. Vol. 5, No. 1. Pp. 1-12.
- Purnani. (2012). *Perbedaan Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Antara Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Teknik Pijat Effleurage Yang Dilakukan Oleh Suami Pada Ibu Inpartu Di Bidan Praktek Swasta*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Kediri. Vol. 1-14, No. 2a.
- Purwaningsih. (2018). *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Percepatan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018*. Diakses 13 April 2020, <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id>.
- Popmama. (2020). *Pentingnya Dampingan Suami Saat Persalinan*. Diakses 10 April 2020, <https://www.popmama.com/pregnancy/birth/bagasdharma/ini-alasan-kenapa-persalinan-sebaiknya-didampingi-suami>.
- Rohani, S. R. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, dkk. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di RSUD Sleman*. Diakses 10 April 2020, eprints.poltekkesjogja.ac.id.
- Sitepu. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida Dan Multigravida*. Diakses 15 Mei 2020, <http://www.journal.unair.ac.id.pdf>.
- Sumarsini. (2007). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumiati. (2015). Pengaruh Peran Pendampingan Suami Terhadap Percepatan Proses Persalinan Kala I Fase Aktif Di BPS Kisworo Surabaya. *Embrio, Jurnal Kebidanan*. Vol. V.
- WHO. (2018). *Asuhan Maternal Dan Penatalaksanaan Komplikasi Pada Ibu Hamil Serta Bersalin Dalam Komunitas*. Diakses 10 April 2020, <http://scholar.unand.ac.id.pdf>.
- Yanti. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka.

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah membaca dan mendapatkan penjelasan tentang maksud, tujuan dan manfaat penelitian ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Dengan ini saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Lusiana Nasution selaku mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020”, dengan sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun.

Penelitian ini tidak akan merugikan saya ataupun berakibat buruk bagi saya dan keluarga saya, maka jawaban yang saya berikan adalah sebenarnya. Demikian surat persetujuan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 2020

()

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden

Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswi Program Sarjana Kota Padangsidempuan Jurusan Kebidanan :

Oleh : Lusiana Nasution

NIM : 18060046P

Akan melakukan penelitian dengan “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi bapak/ibu sebagai responden kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika bapak/ibu tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, maka saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk menandatangani lembar persetujuan saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan.

Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu sebagai responden saya ucapkan terimakasih.

Padangsidempuan,

2020

Peneliti

Kuesioner Penelitian

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

I. BIODATA

Isilah identitas dibawah ini secara jujur dan benar :

No. Responden :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

a. Wiraswasta

b. PNS

II. PENDAMPINGAN ISTRI SELAMA PROSES PERSALINAN

Berilah tanda Cheklist Pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tindakan yang saudara lakukan. Selama proses persalinan, apakah suami mendampingi istri pada saat menghadapi persalinan ?

() Tidak Mendampingi

() Mendampingi

III. SIKAP SUAMI

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda cheklist. Keterangan : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kuesioner Pendampingan Suami Pada Ibu Bersalin

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda checklist pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tindakan yang saudara lakukan sebagai pendamping persalinan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ibu sangat perlu didampingi saat proses persalinan berlangsung				
2	Ibu berhak memilih siapa yang mendampinginya saat bersalin				
3	Suami memarahi istri yang merengek karena kesakitan saat bersalin				
4	Suami adalah orang terbaik yang akan mendampingi istri selama proses persalinan				
5	Mendampingi istri dalam proses persalinan tidak hanya dilakukan pada persalinan				
6	Akan lebih baik jika ibu atau saudara istri yang mendampingi istri selama persalinan				
7	Menunjukkan kekhawatiran yang sangat berlebihan adalah hal yang perlu dilakukan saat istri bersalin				
8	Saat istri ingin berpindah posisi, suami membiarkan istri melakukan hal tersebut sendirian karena bertujuan membuat istri mandiri				
9	Suami sebaiknya menunjukkan kasih sayang dengan memberikan pijatan pada istri yang merasakan nyeri pada saat persalinan				
10	Suami tidak bisa membantu istri selama proses persalinan				
11	Jika suami hadir dalam proses persalinan, maka istri akan lebih semangat, jadi suami harus tetap mendampingi istri dari mulai awal sampai selesai				

12	Hadir dalam proses persalinan adalah tahap awal yang terbaik untuk menjadi seorang ayah				
13	Tidak penting bagi suami untuk menghadiri kelas atau kursus untuk persiapan persalinan				
14	Suami akan hadir dalam proses persalinan, jika istri memintanya				
15	Suami akan memberi istri makan atau minum jika istri memintanya ketika kontraksi sedang melemah				
16	Suami akan hadir apabila bayi sudah lahir				
17	Memberikan semangat dan dukungan pada istri saat bersalin dapat mempercepat proses persalinan sehingga hal tersebut harus dilakukan suami				
18	Dukungan pada saat persalinan dapat berupa pujian, penentraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu				
19	Alasan suami hadir dalam persalinan karena suami itu sendiri				
20	Suami harus berada diruang bersalin selama proses persalinan				
Total Skor					

MASTER TABEL

No	Umur	Pekerjaan	Sikap	Pendampingan Suami
1	31 tahun	1	2	2
2	33 tahun	1	2	2
3	25 tahun	1	2	2
4	33 tahun	2	2	2
5	23 tahun	1	1	1
6	31 tahun	2	1	1
7	26 tahun	1	1	1
8	32 tahun	1	2	2
9	32 tahun	1	2	2
10	24 tahun	1	2	2
11	32 tahun	2	2	2
12	34 tahun	1	1	1
13	31 tahun	2	2	2
14	25 tahun	1	2	2
15	22 tahun	1	1	1
16	32 tahun	2	1	1
17	35 tahun	1	2	2
18	23 tahun	1	2	2
19	32 tahun	1	1	1
20	31 tahun	1	1	1
21	35 tahun	2	1	2
22	24 tahun	1	2	1
23	32 tahun	2	1	1
24	33 tahun	1	2	2
25	27 tahun	1	1	1
26	26 tahun	1	1	1
27	32 tahun	1	2	1
28	35 tahun	2	2	2
29	28 tahun	1	1	2
30	34 tahun	1	2	2

Keterangan :

Umur

1= <30 tahun

2= >30 tahun

Pekerjaan

1= Wiraswasta

2= PNS

Sikap

1= Negatif

2= Posit

Pendampingan Suami

1= Tidak Mendampingi

2= Mendampingi

HASIL SPSS

Statistics

		Umur	Pekerjaan	Sikap	Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0

Umur Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30 tahun	11	36.7	36.7	36.7
	>30 tahun	19	63.3	63.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Pekerjaan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	22	73.3	73.3	73.3
	PNS	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sikap Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	13	43.3	43.3	43.3
	Positif	17	56.7	56.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendampingi	14	46.7	46.7	46.7
	Mendampingi	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Umur Suami * Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan Crosstabulation

			Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan		Total
			Tidak Mendampingi	Mendampingi	
Umur Suami	<30 tahun	Count	9	2	11
		Expected Count	5.1	5.9	11.0
		% within Usia	81.8%	18.2%	100.0%
		% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	64.3%	12.5%	36.7%
		% of Total	30.0%	6.7%	36.7%
	>30 tahun	Count	5	14	19
		Expected Count	8.9	10.1	19.0
		% within Usia	26.3%	73.7%	100.0%
		% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	35.7%	87.5%	63.3%
		% of Total	16.7%	46.7%	63.3%
Total		Count	14	16	30
		Expected Count	14.0	16.0	30.0
		% within Usia	46.7%	53.3%	100.0%
		% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.7%	53.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.623 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	6.537	1	.011		
Likelihood Ratio	9.124	1	.003		
Fisher's Exact Test				.007	.005
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.13.

b. Computed only for a 2x2 table

Pekerjaan Suami * Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan Crosstabulation

			Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan		Total
			Tidak Mendampingi	Mendampingi	
Pekerjaan Suami	Wiraswasta	Count	9	13	22
		Expected Count	10.3	11.7	22.0
		% within Pekerjaan	40.9%	59.1%	100.0%
		% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	64.3%	81.3%	73.3%
		% of Total	30.0%	43.3%	73.3%
PNS		Count	5	3	8
		Expected Count	3.7	4.3	8.0
		% within Pekerjaan	62.5%	37.5%	100.0%
		% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	35.7%	18.8%	26.7%
		% of Total	16.7%	10.0%	26.7%
Total		Count	14	16	30
		Expected Count	14.0	16.0	30.0
		% within Pekerjaan	46.7%	53.3%	100.0%
		% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.7%	53.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.099 ^a	1	.295		
Continuity Correction ^b	.403	1	.526		
Likelihood Ratio	1.103	1	.294		
Fisher's Exact Test				.417	.263
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.73.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap Suami * Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan Crosstabulation

			Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan		Total
			Tidak Mendampingi	Mendampingi	
Sikap Suami	Negatif	Count	11	2	13
		Expected Count	6.1	6.9	13.0
		% within Sikap	84.6%	15.4%	100.0%
		% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	78.6%	12.5%	43.3%
		% of Total	36.7%	6.7%	43.3%
		Positif	Count	3	14
	Expected Count	7.9	9.1	17.0	
	% within Sikap	17.6%	82.4%	100.0%	
	% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	21.4%	87.5%	56.7%	
	% of Total	10.0%	46.7%	56.7%	
Total		Count	14	16	30
		Expected Count	14.0	16.0	30.0
		% within Sikap	46.7%	53.3%	100.0%
		% within Pendampingan Istri Selama Dalam Proses Persalinan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	46.7%	53.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.274 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.720	1	.001		
Likelihood Ratio	14.449	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.07.

b. Computed only for a 2x2 table



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1367/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2020 Padangsidempuan, 6 Agustus 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Gunung Tua
Di

Paluta

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lusiana Nasution

NIM : 18060046P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

di berikan izin melakukan Penelitian di Puskesmas Gunung Tua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Tahun 2020".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan
Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP GUNUNGTUA

Jl. Perwira No. 5, Gunungtua Kode Pos : 22753

Email: gunungtuapuskemas@gmail.com

No : Gunungtua, Agustus 2020
Lampiran : - Kepada Yth,
Perihal : Surat Izin Balasan Penelitian Ketua Stikes Aufa Royhan
Padangsidimpuan
di_ Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No : 867/FKES/UNAR/I/PM/III/2020 tentang Permohonan Izin Penelitian (Riset) Menyelesaikan studi S1 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidimpuan, di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Oleh:

Nama : Lusiana Nasution
NIM : 18060046P
Judul : Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua Tahun 2020.

Dengan ini Memberikan Izin kepada Mahasiswa untuk melaksanakan Penelitian di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan setelah selesai melakukan penelitian mahasiswa tersebut supaya melakukan hasilnya secara tertulis ke UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunungtua.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.




Kepala UPTD Puskesmas
Rawat Inap Gunungtua



dr. Hertina Sonera Batubara
NIP. 197005172003122002

LEMBAR KONSUL






Nama : Lusiana Nasution
 Nim : 18060046 P
 Pembimbing I : Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
 Pembimbing I : Lola Pebrianthy, SST, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Paraf
1	14 Agustus 2020	BAB 4 Hasil Penelitian	- Pertailkan tabel distribusi Frekuensi karakteristik responden	
			- Perbaiki tabel Frekuensi sikap dan	
			- Perbaiki tabel distribusi Frekuensi Pendampingan istri selama dalam Proses persalinan.	
2	15 Agustus 2020	BAB 5 dan BAB 6	- Sesuaikan nama penelitian dgn daftar pustaka	
			- Sesuaikan tujuan khusus dengan kesimpulan	
			- Sesuaikan Manfaat Penelitian dengan Saran	
3	18 Agustus 2020	BAB 4, 5, 6	Acc Skripsi	

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL



Nama : Lusiana Nasution
 NIM : 18060046P

Nama Pembimbing: I. Sri Sartika Sari Dewi, SST.M.Keb
 Nama Pembimbing: II Lola Pebrianthy, SST, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
6	13 Maret 2020	Proposal Penelitian	- Acc Judul - Lanjutkan konsel proposal dari Bab I sampai BAB III kuesioner dan cover	
7	12 April 2020	Proposal Penelitian BAB I dan BAB II	- Perbaiki sesuai yang di tandai - Tambahkan teori	
8	16 April 2020	-BAB I sampai BAB III -kuesioner penelitian	- Perbaiki sesuai yang ditandai	
9	04 Juni 2020	Proposal penelitian BAB III	- Perbaiki sesuai yang ditandai	
10	20 Juni 2020	Proposal penelitian BAB III	- Acc ujian proposal	

LEMBAR KONSUL

Nama : Lusiana Nasution
 Nim : 18060046 P
 Pembimbing I : Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
 Pembimbing I : Lola Pebrianthy, SST, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Paraf
4	14 Agustus 2020	BAB 4 Hasil Penelitian	- Perbaiki tabel distribusi frekuensi karakteristik responden	
			- Perbaiki tabel distribusi frekuensi pendampingan istri selama dalam proses persalinan dan	
			- Perbaiki tabel frekuensi fitkap	
5	15 Agustus 2020	BAB 5 dan Bab 6	- Sesuaikan nama peneliti dengan daftar pustaka	
			- Sesuaikan tujuan khusus dengan daftar pustaka	
			- Sesuaikan tujuan khusus dengan kesimpulan	
			- Sesuaikan manfaat penelitian dengan saran	
6	18 Agustus 2020	Bab 4, 5 dan 6	ACE Skripsi	